

PRAKTIK PEMBELAJARAN PROMOSI KESEHATAN MELALUI PENYULUHAN DAN MEDIA LEAFLET

ASRI JUMADEWI

¹Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Aceh

*e-mail: asrijumadewi@poltekkesaceh.ac.id

ABSTRAK

Promosi kesehatan merupakan salah satu mata kuliah di bidang teknologi laboratorium medis, yang mencakup perkuliahan teori dan praktik. Praktik promosi kesehatan dengan kegiatan praktik penyuluhan dan media promosi kesehatan yang digunakan. Tujuan penelitian untuk menggambarkan praktik peserta kelas dalam mengaplikasikan mata kuliah promosi kesehatan. Penelitian ini merupakan *classroom action research*, yang berlangsung dalam ruang kelas pembelajaran Poltekkes Kemenkes Aceh, dengan jumlah peserta 95 orang yang didapatkan secara *total sampling* yang tersebar ke dalam tiga kelas. Hasil yang diperoleh dari praktik penyuluhan kategori baik dengan penyajian SAP 49.5%, penyuluhan dengan demonstrasi 45.3%, dan media yang digunakan adalah 52.6%. Hasil media paling dominan yang digunakan adalah *leaflet* sebanyak 49.5%.

Kata Kunci: leaflet, media, praktik, promosi kesehatan

ABSTRACT

Health promotion is one of the courses in the field of medical laboratory technology, which includes theoretical and practical lectures. Health promotion practices with outreach practice activities and health promotion media used. The aim of the research is to describe the practices of class participants in applying health promotion courses. This research is classroom action research, which took place in the learning classrooms of the Aceh Ministry of Health Polytechnic, with a total of 95 participants obtained from a total sampling spread across three classes. The results obtained from the good category of extension practice with presentation of SAP were 49.5%, extension with demonstration was 45.3%, and the media used was 52.6%. The most dominant media results used were leaflets as much as 49.5%.

Keywords: leaflet; media; practice; health promotion

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan bagian proses pembelajaran yang dilakukan perorang, berkelompok atau masyarakat secara umum untuk mengetahui nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2011). Menurut Green (1980) pendidikan kesehatan adalah kombinasi pengalaman belajar seseorang secara sukarela untuk beradaptasi terhadap perilaku kesehatan. Istilah pendidikan kesehatan kemudian oleh *World Health Organization* diubah menjadi promosi kesehatan (*health promotion*) melalui Konferensi Internasional di Ottawa, Kanada. Upaya pendidikan kesehatan hanya mendorong perubahan perilaku saja, sehingga capaian promosi kesehatan diharapkan berbeda. Oleh sebab itu, istilah promosi kesehatan bukan saja mengubah perilaku masyarakat namun merupakan kombinasi yang melibatkan lingkungan atau fasilitas sekitar sebagai pendukung gerakan perubahan perilaku kesehatan. (Nurmala et al., 2020)

Promosi kesehatan (*health promotion*) merupakan suatu proses menciptakan perubahan perilaku dan implementasi praktik-praktik hidup sehat (Ryadi, 2016). Istilah promosi kesehatan sebagai *processes that enable people to increase control over, and improve their health*, yaitu perilaku kontrol dan peningkatan kesehatan seseorang untuk memperoleh derajat kesehatan. Pendukung kesehatan harus diikuti oleh faktor lingkungan, perilaku, keturunan dan pelayanan

kesehatan yang kondusif dalam mewujudkan kesehatan. Program Kemenkes menempatkan promosi kesehatan di bawah kendali Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Kinerja petugas promosi kesehatan di setiap pusat kesehatan masyarakat akan melayani masyarakat secara langsung sebagai bagian penting dalam mendukung kampanye gerakan kesehatan pemerintah. Memilih media sebagai alat komunikasi tentu menjadi perhatian, dengan media yang mudah dilihat, dibaca dan dipahami oleh masyarakat akan mendukung percepatan edukasi dan melakukan praktik kesehatan. Beberapa media yang sering digunakan adalah, *leaflet*, *booklet*, *flyer*, rubrik, *flip chart*, dan poster. (Notoatmodjo, 2011)

Permasalahan kesehatan salah satunya adalah perilaku, hal ini menjadi penting dalam membangun kesehatan seseorang. Perilaku seseorang erat kaitannya dengan kejadian penyakit, yang menentukan dirinya sehat atau sakit. Perubahan perilaku dapat diatasi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan dengan memberikan edukasi, penyuluhan kesehatan, memberikan informasi-informasi kesehatan dan aplikasi dalam bentuk praktik hidup sehat. Mewujudkan promosi kesehatan khususnya dibidang teknologi laboratorium medik, akan memudahkan penyebaran dan diseminasi informasi berhubungan dengan kejadian penyakit. Tindakan preventif atau pencegahan lebih baik dilakukan daripada pengobatan. Tujuan dari promosi kesehatan ini untuk meminimalkan kejadian penyakit yang dapat dihindari dari perilaku atau kebiasaan masyarakat. Oleh sebab itu, menguasai konsep komunikasi dan promosi kesehatan berdasarkan nilai-nilai budaya dapat dipraktikkan sebagai penunjang gerakan kesehatan masyarakat. (Jumadewi, Simeulu, et al., 2022)

Mahasiswa sebagai calon pelaksana promosi kesehatan di masa yang akan datang, dirasa penting memiliki pengetahuan dan praktik promosi kesehatan yang dilaksanakan di kelas sebagai bekal menuju ke lapangan di masa yang akan datang. Penelitian ini berorientasi pada aspek mata kuliah yang menjadi kompetensi mahasiswa, yaitu bidang bakteriologi, parasitologi, kimia klinik, hematologi, toksikologi, imunologi dan sitohistoteknologi. Pedoman penulisan karya tulis berorientasi pada pedoman KTI yang berlaku di program studi TLM Poltekkes Kemenkes Aceh. (Jumadewi et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau dikenal dengan metode *classroom action research* yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah komunikasi, promkes dan epidemiologi dengan kode mata kuliah TLM-224. Kedudukan mata kuliah ini berada pada semester dua atau semester genap, dengan jumlah 2 SKS teori dan praktik.

Penelitian ini dilakukan di kampus Diploma III Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Aceh pada bulan Januari 2021. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa pada semester genap yang mengambil mata kuliah komunikasi, promkes dan epidemiologi. Semua mahasiswa dijadikan sampel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu peserta kelas promosi kesehatan, hadir saat pengambilan data, merupakan mahasiswa TLM Poltekkes Kemenkes Aceh. Jumlah sampel sebanyak 95 peserta diperoleh melalui teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian atau observasi secara langsung oleh tenaga pengajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

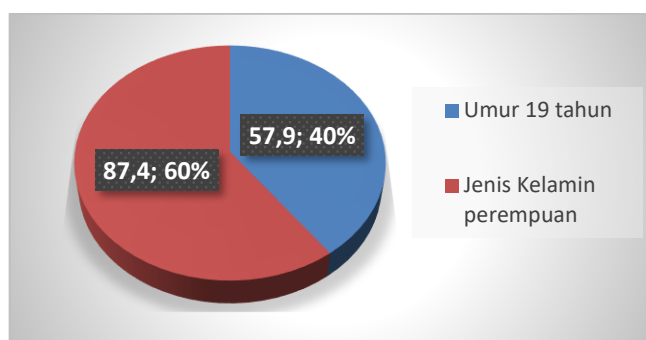
Hasil

1) Karakteristik Responden

Karakteristik mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran mata kuliah promosi kesehatan ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden praktik promosi kesehatan

Kategori Penyakit	Responden	
	n	%
Umur		
19 Tahun	55	57.9
20 Tahun	31	32.6
21 Tahun	9	9.5
Jenis Kelamin		
Perempuan	83	87.4
Laki-laki	12	12.6
Total	95	100

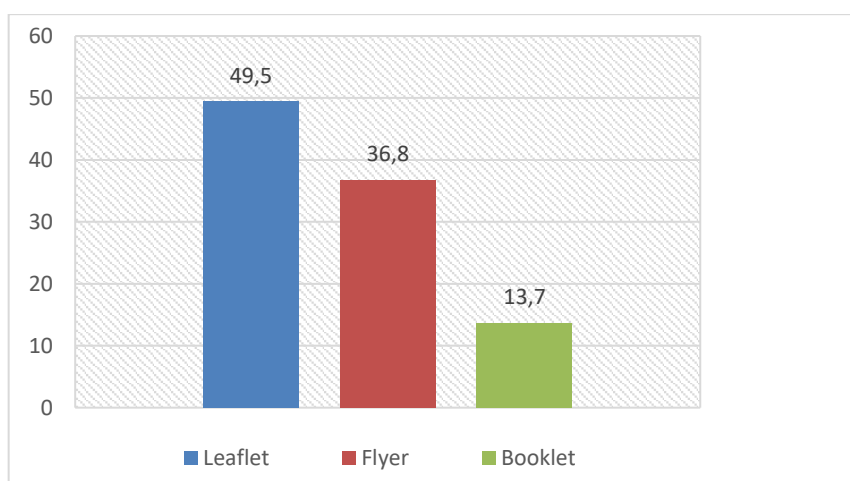


Gambar 1. Karakteristik Responden Paling Dominan

Hasil penelitian dari gambar di atas, menyatakan bahwa karakteristik peserta kelas promosi kesehatan yang mendominasi adalah usia 19 tahun (57.9%) dan berjenis kelamin perempuan (87.4%).

2) Media Promosi Kesehatan

Gambaran media yang digunakan peserta dalam pembelajaran praktik promosi kesehatan adalah sebagai berikut:

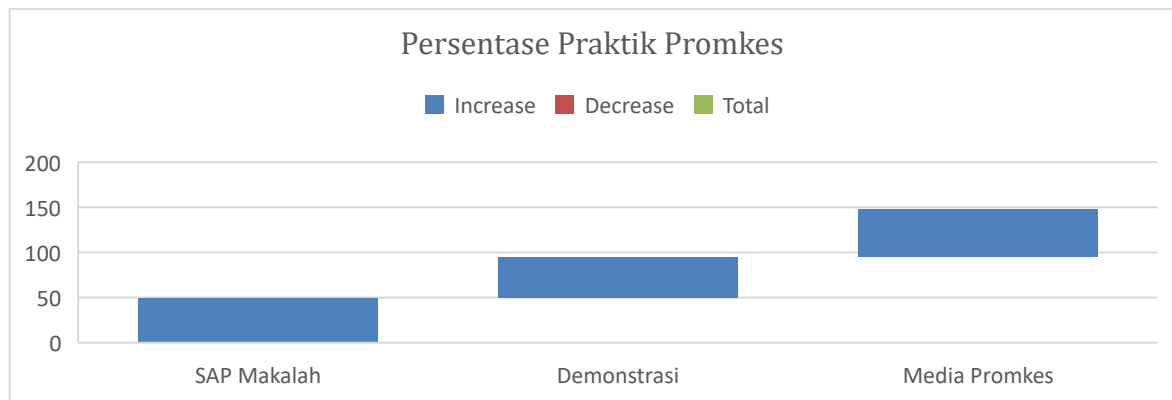


Gambar 2. Praktik Media Promosi Kesehatan

Hasil di atas menunjukkan bahwa media yang digunakan peserta antara lain sebanyak 47 orang (49.5%) menggunakan media berupa *leaflet*, sebanyak 35 orang (36.8%) menggunakan media *flyer*, dan sebanyak 13 orang (13.7%) memakai media berupa *booklet*.

3) Praktik Penyuluhan Kesehatan

Gambaran praktik promosi kesehatan oleh peserta yang mengikuti kelas pembelajaran promosi kesehatan, disajikan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Praktik Pembelajaran Promosi Kesehatan

Setiap mahasiswa dapat memilih minat berdasarkan tema yang telah disepakati bersama, yaitu sesuai dengan kompetensi TLM. Penilaian adanya Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan kelengkapan pokok bahasan dalam makalah yang akan disajikan menjadi penilaian awal. Penilaian ini berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pengajar di kelas. Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan hasil penyajian SAP makalah dominan pada kategori baik sebanyak 47 orang (49.5%). Penilaian praktik atau demonstrasi peserta pada tingkatan baik, yaitu 43 orang (45.3%). Sedangkan hasil media promosi kesehatan yang digunakan, menunjukkan kategori baik juga sebanyak 50 orang (52.6%).

Pembahasan

Komunikasi kesehatan di bidang teknologi laboratorium medik dapat disampaikan melalui pembelajaran promosi kesehatan. Pesan yang disampaikan sebagai sumber informasi kesehatan sangat menentukan keberhasilan promosi kesehatan. Media promosi kesehatan menjadi pilihan sumber informasi yang efektif dan efisien dalam mengajak masyarakat untuk berperilaku sehat. Pemilihan metode dan media promosi kesehatan menurut referensi dapat beragam, baik media yang diluncurkan melalui elektronik, cetakan, ataupun media bentuk hiburan dan media bentuk papan. Media yang dicetak adalah pilihan yang paling mudah dan sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, misalnya *leaflet*, poster dan foto.(Jatmika et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan mahasiswa paling banyak adalah bentuk *leaflet*. Media ini menurut asumsi penulis, lebih banyak memuat pesan-pesan yang dijadikan informasi kepada masyarakat, sehingga lebih efektif. *Leaflet* sebagaimana hasil penelitian yang ada, menunjukkan efektifitas yang baik sebagai pesan visual promosi kesehatan dalam meningkatkan perilaku kesehatan.(Jubaedah et al., 2020; Masthura et al., 2020) Selain itu desain *leaflet* mudah dirancang dan dapat disimpan lama,(Husodo & Canti, 2018) serta memiliki daya tarik.(Fahlevi, 2019) Penelitian lain menyebutkan bahwa *leaflet* salah satu media sosial yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan masyarakat (Leonita & Jalinus, 2018) Media ini dinilai signifikan dalam menunjukkan perbedaan motivasi masyarakat sesudah diberikan edukasi menggunakan *leaflet*.(Ferasinta & Dinata, 2020) dan memiliki daya tarik.(Fahlevi, 2019)

Persiapan praktik promosi kesehatan bidang TLM mencakup SAP, penilaian presentasi dan media promosi kesehatan yang digunakan. Nilai SAP berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa

penilaian berdasarkan SAP peserta dalam kategori baik (Chasanah & Supriani, 2016) SAP atau satuan acara pembelajaran adalah langkah awal pelaksanaan penyuluhan.(Fahlevi, 2019) Sehingga, SAP menjadi suatu kebutuhan sebelum melakukan kegiatan promosi kesehatan. Penilaian SAP untuk mengetahui rencana dan jadwal penyuluhan, SAP juga merupakan *roadmap* dari penyuluh, yang berisi garis besar pembelajaran dan tahapan evaluasi untuk menuntaskan capaian pembelajaran. Baik secara singkat ataupun secara kompleks yang disertai petunjuk, skrip, dan daftar pertanyaan terkait materi pembelajaran untuk mencapai efektifitas proses pembelajaran.(Dian, 2021)

Praktik promosi kesehatan di bidang teknologi laboratorium medik menggunakan model pembelajaran *inkuiri*, yaitu model pembelajaran dengan strategi yang memprioritaskan adanya keterlibatan mahasiswa secara aktif, mandiri dengan proses berpikir kritis dan analisis dalam mengaplikasikan materi pembelajaran.(Heksa, 2020) Materi promosi kesehatan yang dipelajari dan diperoleh dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata, agar dapat menerapkan perilaku sehat sebagai tindakan promotif dan preventif terhadap kejadian penyakit ataupun mencegah penyebaran penyakit. Tindakan promosi kesehatan akan meningkatkan derajat kesehatan individu, kelompok maupun masyarakat secara luas.(Notoatmodjo, 2011) Promosi kesehatan menjadi perantara dalam memperkenalkan praktik kesehatan sebagai upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan mau berperilaku hidup sehat,(Jumadewi, 2022) dan meningkatkan *health promotion*.(Maulana, 2009)

Penilaian praktik atau demonstrasi yang dilakukan peserta berdasarkan hasil penelitian didominasi oleh kategori baik. Sejalan dengan penelitian tentang menerapkan praktik promosi kesehatan yang baik akan mempermudah keterampilan pelaksanaan promosi kesehatan dengan baik pula.(Chasanah & Supriani, 2016) Sesuai juga dengan penelitian lain, bahwa kemampuan implementasi penyuluh promosi kesehatan dalam kategori baik.(Said et al., 2020) Promosi kesehatan dapat mempengaruhi perubahan perilaku personal maupun perilaku masyarakat secara umum.(Herawati et al., 2019) Praktik penyaji atau penyuluh menjadi sumber utama perhatian audiens, sehingga demonstrasi secara langsung lebih efektif dibandingkan media saja yang digunakan. Hal ini akan mempercepat proses perubahan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perilaku menuju hidup sehat. Begitu juga penelitian yang lain, menyebutkan bahwa praktik promosi kesehatan oleh penyaji tergolong baik, dimana kemampuan praktik penyaji akan mendorong pelaksanaan timbal balik dengan audiens dalam melakukan diskusi untuk proses capaian pembelajaran.(Chasanah & Supriani, 2016) Oleh karena itu, audiens lebih mudah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui informasi berupa pesan yang disampaikan oleh penyaji.(Setiani & Warsini, 2020) Pelaksanaan kegiatan dengan *role model* praktik penyaji mendapatkan respon yang lebih baik.(Febriawan & Sari, 2019)

Sedangkan pelaksanaan praktik promosi kesehatan melalui media yang digunakan menurut hasil penelitian juga berada pada tingkatan baik. Sehingga, media penting sebagai sarana pendukung program promosi kesehatan.(Febriawan & Sari, 2019) Media promosi kesehatan menjadi alat bantu kemampuan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap maupun tindakan untuk melakukan gerakan perilaku sehat. Seperti pendidikan kesehatan mata pada anak menjadi meningkat melalui media komik,(Ridho et al., 2018) pengetahuan responden sesudah diberikan media promosi kesehatan meningkat menjadi 13,19 dengan nilai $p=0,001$.(Suhertusi et al., 2015) Kasus lain menunjukkan bahwa media yang digunakan menjadi suatu pilihan untuk menunjang keberhasilan promosi kesehatan, yaitu adanya perbedaan bermakna *personal hygiene* sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media promosi kesehatan.(Jubaedah et al., 2020) Seperti penggunaan media *leaflet*, membuktikan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang *food safety* terhadap makanan yang dikemas (Jumadewi, Orisinal, et al., 2022)

KESIMPULAN

1. Gambaran karakteristik peserta pembelajaran promosi kesehatan didominasi oleh usia 19 tahun (57.9%) dan berjenis kelamin perempuan (87.4%).
2. Media pembelajaran promosi kesehatan yang digunakan terdiri dari 47 orang (49.5%) pengguna *leaflet*, 35 orang (36.8%) pengguna media *flyer*, dan sisanya 13 orang (13.7%) memakai media berupa *booklet*.
3. Berdasarkan hasil penyajian SAP makalah dominan pada kategori baik sebanyak 47 orang (49.5%), penilaian demonstrasi peserta adalah baik sebanyak 43 orang (45.3%), dan hasil media promosi kesehatan menunjukkan kategori baik juga sebanyak 50 orang (52.6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, N., & Supriani, A. (2016). Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Promosi Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2(1), 1–5.
- Dian, N. (2021). *Pusdiklat Perpustakaan Nasional Indonesia, Berita*. Pusdiklat Perpustakaan Nasional Indonesia. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/151/rencana-pembelajaran-rp-satuan-acara-pembelajaran#:~:text=RP%2FSAP> adalah sebuah deskripsi, panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Fahlevi, M. I. (2019). Hubungan Lingkungan Dan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Demam Thypoid. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 140–143. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/download/142/141>
- Febriawan, W., & Sari, J. D. E. (2019). Inovasi Program Penyuluhan Sebagai Alternatif Peningkatan Promosi Kesehatan Di Puskesmas Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32672/makma.v2i2>
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2020). the Effect of Education With the Leaflet Media on Motivation in Caring Baby With Diarrhea. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(2), 165–172. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i2.13558>
- Heksa, A. (2020). *Pembelajaran Inkuiri Di Masa Pandemi* (1st ed.). Deepublish.
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5397>
- Husodo, B. T., & Canti, P. R. (2018). Paparan Media Promosi Kesehatan Dengan Pengetahuan Pencegahan Infeksi Bagi Pengunjung Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.30659/jikm.6.2.173-177>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In E. Khuzaimah (Ed.), *Penerbit K-Media* (1st ed.). Penerbit K-Media, Yogyakarta.
- Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., & -, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivory, Environment, Dentist)*, 15(1), 30–35. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i1.645>
- Jumadewi, A. (2022). *Monograf Penyehatan Makanan dari Paparan Kemasan Plastik* (Safwan & Orisinal (eds.); 1st ed.). Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Aceh.

- Jumadewi, A., Erlinawati, Rizki, Z., Safwan, Putri, S. K., & Rahmah, M. U. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik* (I. Wahab, Darmawati, S. Hadijah, S. Wahyuni, Rahmayanti, Fitriana, F. Fajarna, & H. Syahnita (eds.); 1st ed.). Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Aceh.
- Jumadewi, A., Orisinal, & Erlinawati. (2022). Food Safety Education From Leaflet-Based Plastic And Styrofoam Packaging. *Serambi Journal of Agricultural Technology*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/sjat.v4i2.5381>
- Jumadewi, A., Simeulu, P., Andalia, N., & Ridhwan, M. (2022). *Penyuluhan Sepuluh Tatanan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Keluarga Di Desa Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Tapaktuan*. 4(4), 288–294.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>
- Masthura, R., Yuniwati, C., & Ramli, N. (2020). Efektivitas lembar balik dan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.30867/gikes.v1i1.283>
- Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan* (1st ed.). Penerbit Buku Kedokteran.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Penerbit Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2020). *Promosi Kesehatan* (1st ed.). Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=SGvIDwAAQBAJ>
- Ridho, A., Pradana, T. D., Pradana, T. D., Mayarestya, N. P., & Mayarestya, N. P. (2018). Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Kesehatan Mata Pada Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2.38>
- Ryadi, A. L. S. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Y. Sincihu, Steven, & C. J. Dewi (eds.); 1st ed.). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Said, S., Sulaiman, Z., Febrianti, D., & Mardhatillah, M. (2020). Kompetensi Penyuluhan Petugas Promosi Kesehatan di Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(2), 154–160.
- Setiani, D. Y., & Warsini, W. (2020). Efektifitas Promosi Kesehatan Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Osteoporosis. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 55–67. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.83>
- Suhertusi, B., Desmiwanti, D., & Nurjasmu, E. (2015). Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.177>